

**ANALISIS PERGESERAN KONSENTRASI PENDUDUK
PERKOTAAN DAN PROYEKSI KEBUTUHAN STANDAR
PELAYANAN MINIMAL DI KOTA SINTANG
TAHUN 2020**

JURNAL ILMIAH

**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

Oleh :

RIANDY SYARIF

B61109030



**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

ABSTRACT

This study aims to determine the direction of the concentration of population shifts to 2020 and to determine the needs of Urban Public Service Facilities in District Sintang year 2020. By using the method of projection Geomethric Growth rate refers to the base year 2000 and 2010 results showed that the concentration of the population leads to a shift away from the city center.

While using Decree of the Minister of Human Settlements and Infrastructure area No.534/KPTS/M/2001 on Guidelines for Determination of Minimum Service Standards Field of Spatial Planning, Housing and Human Settlements and Public Works and the Indonesian National Standard No.03-1733-2004 on Procedures Housing in Urban Environmental Planning, then known public service facilities required by 2020 increasing.

Keywords: Shifting Population Projections Minimum Service Standards

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu wilayah, dimana jumlah penduduk memiliki hubungan yang positif dengan tingkat konsumsi yang merupakan komponen dalam pendapatan suatu wilayah. Dengan tingkat konsumsi yang tinggi diharapkan akan memicu ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Aspek kependudukan dan mobilitas penduduk merupakan informasi yang mendasar terkait dengan perkembangan suatu wilayah, sehingga faktor kependudukan juga dijadikan sebagai indikator yang efektif dalam pembangunan suatu wilayah dan terkait dengan perkembangan ekonomi suatu wilayah serta migrasi ke luar maupun dalam wilayah. Namun di sisi lain, penduduk dapat menjadi penghambat perkembangan suatu perekonomian, Diantaranya pengangguran yang terjadi akibat minimnya lapangan kerja dan dapat berdampak pada meningkatnya kriminalitas. Padatnya jumlah penduduk wilayah perkotaan Indonesia di waktu yang akan datang harus disikapi dengan sebuah konsep perencanaan kota yang baik, karena apabila urbanisasi yang tinggi tidak dibarengi dengan perencanaan yang baik, maka lambat laun akan menimbulkan dampak buruk kehidupan perkotaan. Dengan demikian maka informasi kependudukan dan aspek-aspeknya menjadi penting untuk diperhatikan, karena dapat berdampak pada pembangunan.

Kabupaten Sintang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, diantaranya terlihat dari cukup tinggi laju pertumbuhan penduduk di ibu kota Kabupaten Sintang. Pada kenyataannya Penyebaran penduduk Kabupaten Sintang tidak merata antar kecamatan yang satu dengan kecamatan lainnya. kecamatan Sintang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu 56.160 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 3,44 persen selama kurun waktu 2000-2010, dimana laju pertumbuhan penduduk kecamatan Sintang lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sintang. Tingginya angka pertumbuhan penduduk di kecamatan Sintang menggambarkan bahwa kecamatan Sintang merupakan pusat konsentrasi penduduk. Dilihat dari tingkat kepadatan penduduk, Kecamatan Sintang merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi dibanding Kecamatan lainnya, yaitu sebesar 207 jiwa/ Km². Tingkat kepadatan Kecamatan Sintang jauh lebih tinggi dari rata-rata kepadatan Kabupaten Sintang yaitu 17 jiwa/ Km². Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pertumbuhan penduduk Kecamatan Sintang menunjukkan perkembangan positif yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Sintang Per Kelurahan/ Desa
Tahun 2005-2009

No	Kelurahan/ Desa	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Tertung	1.228	1.249	1.270	885	932	964
2.	Mungguk Bantuk	1.137	1.156	1.176	1.175	1.280	1.324
3.	Tanjung Puri	10.498	10.690	10.889	11.003	11.143	11.522
4.	Baning Kota	9.151	9.305	9.463	5.095	5.285	5.465
5.	Ladang	3.297	3.352	3.409	4.849	4.954	5.122
6.	Kapuas Kanan Hilir	5.182	5.269	5.359	5.730	5.781	5.977
7.	Kapuas Kanan Hulu	12.500	12.709	12.925	13.945	14.074	14.551
8.	Kapuas Kiri Hilir	2.592	2.634	2.679	2.610	2.705	2.797
9.	Kapuas Kiri Hulu	4.038	4.106	4.176	4.584	4.724	4.884
10.	Teluk Kelansam	1.653	1.681	1.710	849	891	921
11.	Sungai Ana	-	-	-	2.850	2895	2.993
12.	Merti Guna	-	-	-	452	528	546
13.	Tanjung Kelansam	-	-	-	849	878	908
14.	Anggah Jaya	-	-	-	557	599	619
15.	Lalang Baru	-	-	-	512	548	567
	TOTAL	52.276	53.151	54.055	55.945	57.217	59.160

Sumber : Sintang Dalam angka 2010

Tidak meratanya persebaran pertumbuhan penduduk di wilayah Kabupaten Sintang juga terlihat di Kecamatan Sintang, dimana telah terlihat terjadi kepincangan jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Sintang. Kelurahan Kapuas Kanan Hulu mengalami penambahan jumlah penduduk yang signifikan, pada tahun 2005 penduduk kelurahan ini berjumlah 12.500 jiwa dan pada tahun 2010 bertambah menjadi 14.551, sehingga Kelurahan Kapuas Kanan Hulu merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. hal ini sesuai dengan karakteristik kelurahan ini yaitu sebagai pusat bisnis yang banyak pendatang bermukim. Kelurahan Tanjung puri yang menjadi *basis* pemerintahan, juga mengalami penambahan yang cukup signifikan, pada tahun 2010 memiliki penduduk berjumlah 11.522 jiwa yang bertambah dari 10.498 jiwa di tahun 2005. Selain itu, pesatnya penambahan jumlah penduduk di Kecamatan Sintang juga terlihat dari terbentuknya desa-desa baru yang merupakan pemekaran dari desa sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah melihat penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat dibuat pointer-pointer permasalahan sebagai berikut :

- a. Kecamatan Sintang memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Sintang.

- b. Terjadinya pemekaran Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sintang sebanyak 5 desa selama kurun waktu 2005-2010 sebagai akibat pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Kecamatan Sintang.
- c. Tumbuh pesatnya perekonomian perkotaan di Kota Sintang mendorong pertumbuhan penduduk yang semakin pesat di waktu yang akan datang.
- d. Pertumbuhan yang pesat memerlukan penyediaan sarana dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.
- e. Terjadinya kepincangan jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Sintang, menyebabkan perbedaan kebutuhan fasilitas di masing-masing wilayah dalam Kecamatan Sintang.

Dari pointer-pointer permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah : Bagaimana pergeseran konsentrasi penduduk di kecamatan Sintang Tahun 2020 dengan data dasar tahun 2000 & tahun 2010 ? Bagaimana proyeksi kebutuhan standar pelayanan minimal perkotaan di Kecamatan Sintang tahun 2020 ?

Adapun Tujuan dari penulisan penelitian ini **pertama**, Menganalisis pergeseran konsentrasi penduduk kota Sintang sampai dengan Tahun 2020 berdasarkan data dasar tahun 2000 dan tahun 2010. **Kedua**, Memproyeksikan kebutuhan Standar Pelayanan Minimal pada tahun 2020 berdasarkan perkiraan pertumbuhan penduduk pada tahun 2000 – 2010.

1.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengacu keadaan yang terjadi pada data sekunder, kemudian dikaitkan dengan Teori Kependudukan; Teori Migrasi, Teori Pola dan sistem perkotaan, Teori Pertumbuhan Kota, Teori Produktivitas Marginal serta Teori Pelayanan Publik, Teori Sarana dan Prasarana Kota dan Teori Pelayanan Publik. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, kemudian dibuatlah suatu rumusan masalah. Setelah itu data penduduk di proyeksi dengan menggunakan metode proyeksi *Geometric rate of growth* kemudian dihitung besaran perubahan konsentrasi penduduk dengan rumus Kepadatan Penduduk dan selanjutnya dianalisa menggunakan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 mengenai Standar Pelayanan Minimal bidang penataan ruang, pemukiman, perumahan dan pekerjaan umum serta Standar Nasional Indonesia No 13-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan hingga dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Proyeksi dan Pergeseran Konsentrasi Penduduk di Kecamatan Sintang Tahun 2020.

Dari data jumlah penduduk Kecamatan Sintang tahun 2010, maka dapat diproyeksi jumlah penduduk pada tahun 2020. Metode proyeksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Geometric rate of growth*. Berikut ini adalah hasil proyeksi dengan metode tersebut :

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Tahun 2000 & 2010 Serta Proyeksi Penduduk Tahun 2020

No	Kelurahan/ Desa	Penduduk Tahun 2000 (jiwa)	Penduduk Tahun 2010 (jiwa)	Proyeksi Penduduk Tahun 2020 (Jiwa)
1.	Tertung	649	964	1.352
2.	Mungguk Bantuk	940	1.324	1.858
3.	Tanjung Puri	10.622	11.522	16.165
4.	Baning Kota	3.680	5.465	7.667
5.	Ladang	2.199	5.122	7.186
6.	Kapuas Kanan Hilir	3.627	5.977	8.385
7.	Kapuas Kanan Hulu	11.110	14.551	20.414
8.	Kapuas Kiri Hilir	2.082	2.797	3.924
9.	Kapuas Kiri Hulu	3.397	4.884	6.852
10.	Teluk Kelansam	413	921	1.292
11.	Sungai Ana	2.015	2.993	4.199
12.	Merti Guna	368	546	766
13.	Tanjung Kelansam	407	908	868
14.	Anggah Jaya	278	619	795
15.	Lalang Baru	381	567	944
	Total	42.168	59.160	82.997

Sumber : BPS Sintang Diolah

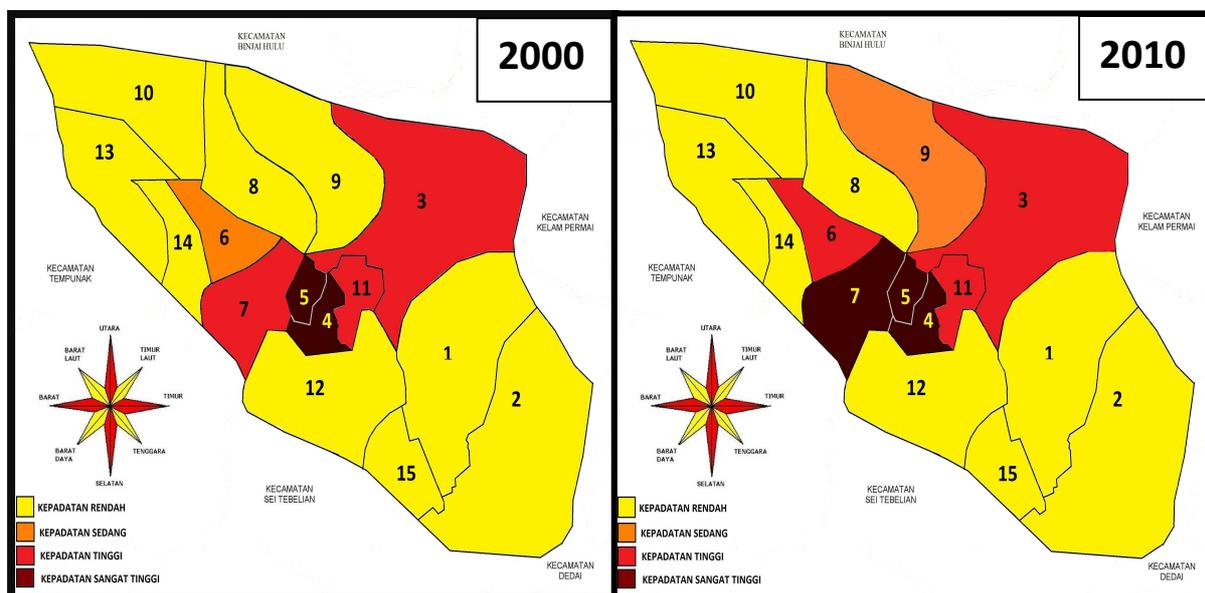
Dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap jumlah penduduk Kecamatan Sintang pada sepuluh tahun terakhir. Pada Tahun 2000 diketahui penduduk Kecamatan Sintang berjumlah 42.168 jiwa telah meningkat menjadi 59.160 jiwa pada tahun 2010 sedangkan berdasarkan hasil proyeksi menggunakan metode *Geometric Rate of Growth* maka akan didapati jumlah penduduk Kecamatan Sintang pada tahun 2020 berjumlah 82.997 jiwa atau meningkat sebesar 40,29% dari jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 59.160 jiwa. Jika merujuk pada *National Urban Development Strategic* (NUDS) dalam Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah No 17/ KPTS/ M/ 2003, maka Kecamatan Sintang sudah dapat dikategorikan sebagai Kota Berukuran kecil, yaitu Kota yang memiliki jumlah populasi antara 20.000 s.d 200.000 jiwa. Bahkan Kelurahan Kapuas Kanan Hulu memiliki jumlah penduduk sebanyak 20.414 jiwa

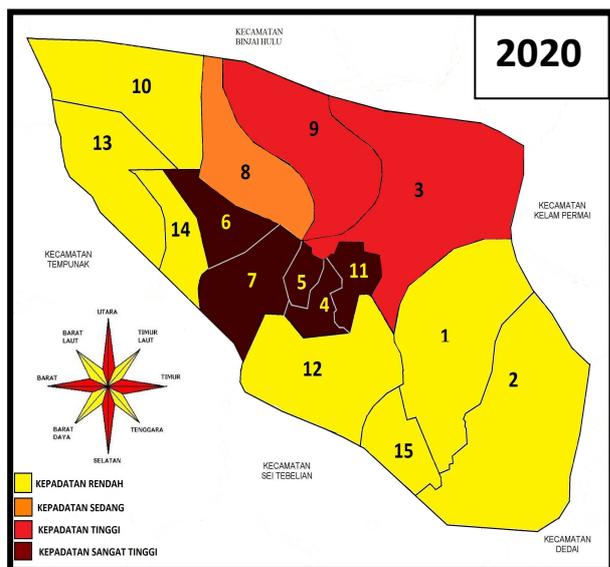
yang berarti dapat dikategorikan sebagai Kota berukuran kecil. Melihat perkembangan jumlah penduduk yang cukup signifikan ini maka sangat mungkin Kecamatan Sintang akan menjelma menjadi Kota berukuran besar, dimana kota besar adalah kota yang memiliki populasi antara 100.000 s.d 1.000.000 jiwa. Berdasarkan data jumlah penduduk Kecamatan Sintang Tahun 2000, 2010 dan 2020, selanjutnya dihitung tingkat Kepadatan Penduduk menggunakan Rumus Kepadatan Penduduk. Dari hasil perhitungan Tingkat Kepadatan Penduduk PerKelurahan/ Desa di Kecamatan Sintang, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 2.2
Kepadatan penduduk Kelurahan/ Desa
Tahun 2000, 2010 dan 2020

No	Kelurahan/ Desa	Luas (Km ²)	Kepadatan Penduduk/ Km ² (2000)	Ket	Kepadatan Penduduk/ Km ² (2010)	Ket	Kepadatan Penduduk/ km ² (2020)	Ket
1.	Tertung	24,60	38	Rendah	56	Rendah	79	Rendah
2.	Mungguk Bantuk	17,10	38	Rendah	54	Rendah	76	Rendah
3.	Tanjung Puri	41,00	259	Tinggi	281	Tinggi	394	Tinggi
4.	Baning Kota	9,00	409	S.Tinggi	607	S.Tinggi	852	S.Tinggi
5.	Ladang	5,00	440	S.Tinggi	1.024	S.Tinggi	1.437	S.Tinggi
6.	Kapuas Kanan Hilir	19,50	186	Sedang	307	Tinggi	430	S.Tinggi
7.	Kapuas Kanan Hulu	32,00	347	Tinggi	455	S.Tinggi	638	S.Tinggi
8.	Kapuas Kiri Hilir	7,00	102	Rendah	136	Rendah	191	Sedang
9.	Kapuas Kiri Hulu	25,00	136	Rendah	196	Sedang	274	Tinggi
10.	Teluk Kelansam	19,50	21	Rendah	47	Rendah	66	Rendah
11.	Sungai Ana	8,00	252	Tinggi	374	Tinggi	525	S.Tinggi
12.	Merti Guna	20,50	53	Rendah	78	Rendah	109	Rendah
13.	Tanjung Kelansam	20,75	20	Rendah	44	Rendah	61	Rendah
14.	Anggah Jaya	11,00	25	Rendah	56	Rendah	79	Rendah
15.	Lalang Baru	17,10	22	Rendah	33	Rendah	46	Rendah
	Total	277,05	152		214		300	

Berikut merupakan perbandingan peta kepadatan penduduk tahun 2000, 2010 dan 2020:





Keterangan :

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Tertung | 9. Kapuas Kiri Hulu |
| 2. Mungguk Bantuk | 10. Teluk Kelansam |
| 3. Tanjung Puri | 11. Sungai Ana |
| 4. Baning Kota | 12. Merti Guna |
| 5. Ladang | 13. Tanjung Kelansam |
| 6. Kapuas Kanan Hilir | 14. Anggah Jaya |
| 7. Kapuas Kanan Hulu | 15. Lalang Baru |
| 8. Kapuas Kiri Hilir | |

Gambar 2.1
Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Sintang Tahun 2000, 2010 dan 2020

Pada tahun 2000 terlihat konsentrasi penduduk didominasi di wilayah pusat kota yaitu Kelurahan Ladang dan Desa Baning Kota yang sangat tinggi tingkat kepadatannya serta Kelurahan Tanjung Puri dan Kelurahan Kapuas Kanan Hulu yang tingkat kepadatannya tinggi, adapun desa Sungai Ana merupakan daerah bukan pusat kota yang memiliki Kepadatan Penduduk yang tinggi. Wilayah yang memiliki kepadatan sedang adalah Kelurahan Kapuas Kanan Hilir, sedangkan wilayah lainnya memiliki tingkat kepadatan yang rendah.

Tahun 2010 terjadi pergeseran konsentrasi penduduk ke arah Timur Laut pusat kota yaitu meningkatnya Kelurahan Kapuas Kiri Hulu yang pada tahun 2000 memiliki kepadatan rendah, pada tahun 2010 meningkat menjadi wilayah yang memiliki kepadatan sedang. Peningkatan ini disebabkan dibangunnya akses jembatan ke wilayah ini yang sebelumnya satu-satunya alat transportasi yang dapat digunakan adalah sampan/ motor air. Dibukanya akses jalan darat menuju Kelurahan Kapuas Kiri Hilir dan Hulu memberikan dampak positif pada pembangunan pemukiman di daerah ini. Pergeseran juga terjadi ke arah Barat pusat kota yaitu meningkatnya tingkat kepadatan Kelurahan Kapuas Kanan Hilir yang pada tahun 2000 memiliki kepadatan sedang, pada tahun 2010 meningkat menjadi wilayah yang memiliki tingkat kepadatan tinggi. Dampak pembangunan pasar Masuka *Square* dan terminal angkutan kota di daerah ini menyebabkan semakin bertambahnya pemukiman-pemukiman baru di daerah ini. Konsentrasi penduduk juga semakin bertambah di wilayah pusat kota, yaitu Kelurahan Kapuas Kanan Hulu yang pada tahun 2000 memiliki kepadatan tinggi, pada tahun 2010 meningkat menjadi wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi,

kepadatan ini sebenarnya merupakan andil semakin melebarnya pemukiman di wilayah Kapuas Kanan Hulu menuju ke arah Kecamatan Sungai Tebelian, sehingga meningkatnya kepadatan Kelurahan Kapuas Kanan Hulu adalah bentuk pergeseran konsentrasi penduduk ke arah Barat Daya Pusat Kota.

Tahun 2020 terjadi pergeseran konsentrasi penduduk ke arah Utara pusat kota yaitu meningkatnya Kelurahan Kapuas Kiri Hilir yang pada tahun 2010 memiliki kepadatan rendah, pada tahun 2020 meningkat menjadi wilayah yang memiliki kepadatan sedang. Selain itu juga terjadi pergeseran konsentrasi penduduk ke arah Tenggara pusat kota yaitu meningkatnya Desa Sungai Ana yang sebelumnya pada tahun 2010 memiliki tingkat kepadatan tinggi menjadi memiliki tingkat kepadatan sangat tinggi pada tahun 2020. Adapun wilayah Kapuas Kanan Hilir pada tahun 2020 diperkirakan akan menjadi wilayah yang memiliki tingkat kepadatan sangat tinggi.

Jika melihat perbandingan Peta Kepadatan Penduduk Tahun 2000, 2010 dan 2020, maka kita akan mendapati bahwa pemusatan penduduk tidak mengalami perubahan yang signifikan, sehingga pada tahun 2020 wilayah pusat kota Kecamatan Sintang akan semakin padat oleh penduduk. Penduduk di Kecamatan Sintang masih terkonsentrasi di wilayah pusat kota, seperti Kapuas Kanan Hulu, Tanjung Puri, Ladang dan Baning Kota. Namun secara perlahan konsentrasi penduduk mengalami pergeseran menjauhi pusat kota. *Pertama*, Pergeseran konsentrasi mengarah ke Barat pusat kota, yaitu terlihat dari penambahan jumlah penduduk di Kelurahan Kapuas Kanan Hilir. Berkembangnya jumlah penduduk pada daerah ini diakibatkan bias dari pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di wilayah tetangganya yaitu Kelurahan Kapuas Kanan Hulu serta adanya pembangunan yang mengarah ke wilayah Kecamatan Tempunak. Misalnya, pembangunan jalan baru di Sui Ringin, Pembangunan Dermaga Bongkar Muat, Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangunan Masuka *Square* dan pembukaan lahan perkebunan oleh pihak swasta.

Kedua, Pergeseran konsentrasi mengarah ke Tenggara pusat kota, yaitu terlihat dari penambahan jumlah penduduk di Desa Sui Ana. Berkembangnya jumlah penduduk pada daerah ini juga diakibatkan bias dari pesatnya pembangunan di wilayah Desa Baning Kota diantaranya pembangunan rumah sakit rujukan, beroperasinya perguruan tinggi, pembangunan PDAM cadangan, pembangunan perumahan dan ruko di sepanjang jalan Desa Baning Kota serta dipengaruhi oleh wilayah Kelurahan Tanjung Puri diantaranya pembangunan SPBU BBM. *Ketiga*, pergeseran ke Barat Daya pusat kota, terlihat dari bertambahnya perumahan dan pemukiman serta pembangunan pertokoan yang mengarah ke

luar kecamatan Sintang di wilayah Kelurahan Kapuas Kanan Hulu. *Keempat*, Pergeseran konsentrasi penduduk secara perlahan mengarah ke Utara dan Timur Laut Pusat Kota, Dibukanya Akses Jembatan kearah Kelurahan Kapuas Kiri Hilir dan Hulu ini semakin menambah mobilitas penduduk, sehingga berdampak pada semakin terlihatnya geliat ekonomi kecil dan menengah di daerah ini.

Masih didominasinya wilayah pusat kota sebagai wilayah pilihan penduduk diakibatkan karena infrastruktur di wilayah pinggiran kota masih belum baik, misalnya Desa Tertung, Desa Teluk Kelansam dan Desa Tanjung Kelansam yang akses jalan darat nya kurang terawat dengan baik, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi sungai jika ingin ke pusat kota. Sedangkan Desa Anggah Jaya, Mungguk Bantuk, Merti Guna dan Lalang Baru memiliki permasalahan di akses jembatan yang kurang terawat serta jalan yang rawan longsor akibat penambangan pasir di tepian sungai. Satu-satunya wilayah sub urban yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi adalah Desa Sui Ana yang terletak di sebelah Timur Pusat Kota. Tingginya kepadatan penduduk Desa hasil pemekaran ini diikuti juga dengan tingginya tingkat kepadatan penduduk di wilayah Barat pusat kota, yaitu Kelurahan Kapuas Kanan Hilir. Selain itu Desa Baning Kota telah menjelma menjadi Desa yang memiliki Tingkat Kepadatan Kedua Tertinggi setelah Kelurahan Ladang. Selain dari wilayah yang tidak terlalu luas, tingginya tingkat kepadatan di Desa ini juga diakibatkan banyak tumbuhnya pemukiman-pemukiman baru menjauhi pusat Kota. Berdirinya perguruan tinggi di daerah ini serta pembangunan rumah sakit rujukan memberikan andil yang besar terhadap bertambahnya pemukiman-pemukiman baru dan pertokoan di masa datang. Bahkan jika berdasarkan jumlah penduduk, Desa Baning Kota sudah dapat dijadikan Kelurahan.

2.2 Proyeksi Kebutuhan Sarana Pelayanan Minimal di Kecamatan Sintang Tahun 2020

Dalam merencanakan pembangunan kota diperlukan analisa perkiraan kebutuhan sarana dan prasarana dimasa yang akan datang. Dengan mengetahui perkiraan kebutuhan sarana dan prasarana di masa datang, pemerintah dapat mempersiapkan anggaran yang diperlukan, lahan dan tata ruang kota. Penelitian ini akan menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana di Kecamatan Sintang dengan menggunakan Standar Pelayanan Minimal sesuai dengan Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 tentang Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman dan Pekerjaan Umum serta Standar Nasional Indonesia 03-1733-2004

Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Tabel 5.1 berikut ini merupakan proyeksi kebutuhan sarana pelayanan umum tingkat Rukun Warga tahun 2020 :

Tabel 2.3
Proyeksi Kebutuhan Sarana Pelayanan Umum Tingkat RW
Di Kecamatan Sintang
Tahun 2020

Kelurahan/ Desa	Standar Kebutuhan (jiwa)	Kebutuhan Sarana Pelayanan Tingkat RW Tahun 2020								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Tertung	450	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Mungguk Bantuk	450	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Tanjung Puri	450	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Baning Kota	450	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Ladang	450	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Kapuas Kanan Hilir	450	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Kapuas Kanan Hulu	450	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Kapuas Kiri Hilir	450	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Kapuas Kiri Hulu	450	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Teluk Kelansam	450	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Sungai Ana	450	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Merti Guna	450	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanjung Kelansam	450	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Anggah Jaya	450	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Lalang Baru	450	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total		176	176	176	176	176	176	176	176	176

Keterangan :

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Balai Pertemuan 300 m ² | 6. Parkir Umum 100 m ² |
| 2. Pos Hansip | 7. Bak Sampah 6 m ³ |
| 3. Gardu Listrik | 8. Gerobak Sampah 2 m ³ |
| 4. Telepon Umum | 9. Kran Umum |
| 5. Bis Surat | |

Dari tabel 2.3 diketahui total masing-masing fasilitas pelayanan umum tingkat RW yang dibutuhkan pada tahun 2020 adalah sebanyak 176 unit/ buah. Wilayah yang paling kecil tingkat kebutuhan pelayanan umum tingkat RW adalah Desa Merti Guna, Anggah Jaya dan Lalang Baru yang merupakan wilayah pemekaran baru masing-masing memerlukan 1 unit/ buah sarana pelayanan umum tingkat RW dan Desa Teluk Kelansam serta Tanjung Kelansam memerlukan masing-masing 2 unit/ buah sarana pelayanan umum tingkat RW. Sedangkan Kelurahan Kapuas Kanan Hulu dan Tanjung Puri merupakan wilayah yang paling tinggi tingkat kebutuhan sarana pelayanan umum tingkat RW dengan kebutuhan masing-masing 45 unit/ buah dan 35 unit/ buah. Tabel 2.4 berikut ini merupakan proyeksi kebutuhan sarana pelayanan umum tingkat Rukun Warga pada tahun 2020 :

Tabel 2.4
Proyeksi Kebutuhan Sarana Pelayanan Umum Tingkat Kelurahan/ Desa
Di Kecamatan Sintang
Tahun 2020

Kelurahan/ Desa	Standar Kebutuhan (jiwa)	Kebutuhan Sarana Pelayanan Umum Tingkat Kelurahan/ Desa Tahun 2020												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Tertung	2.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mungguk Bantuk	2.000	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tanjung Puri	2.000	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Baning Kota	2.000	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Ladang	2.000	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kapuas Kanan Hilir	2.000	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kapuas Kanan Hulu	2.000	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Kapuas Kiri Hilir	2.000	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kapuas Kiri Hulu	2.000	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Teluk Kelansam	2.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sungai Ana	2.000	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Merti Guna	2.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tanjung Kelansam	2.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Anggah Jaya	2.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lalang Baru	2.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

Keterangan :

- | | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|---|
| 1. Kantor Kelurahan/Desa | 6. Loket Pembayaran Listrik | 11. Balai Serba Guna 500 m ² |
| 2. Pos Kamtib | 7. Telepon Umum | 12. Bak Sampah 12 m ³ |
| 3. Pos Pemadam Kebakaran | 8. Bis Surat | 13. Pasar Tradisional |
| 4. Agen Pelayanan Pos | 9. Parkir Umum 500 m ² | |
| 5. Loket Pembayaran Air Bersih | 10. Terminal Angkot | |

Hasil proyeksi tabel 2.4 diketahui total masing-masing fasilitas pelayanan umum tingkat Kelurahan/ Desa yang dibutuhkan pada tahun 2020 adalah sebanyak 34 unit/ buah. Wilayah yang paling kecil tingkat kebutuhan pelayanan umum tingkat Kelurahan/ Desa adalah Kelurahan Kapuas Kiri Hilir dan diikuti Desa Sui Ana yang masing-masing memerlukan 1 unit dan 1 unit sarana pelayanan umum tingkat Kelurahan/ Desa. Sedangkan Kelurahan Kapuas Kanan Hulu dan Tanjung puri merupakan wilayah yang paling tinggi tingkat kebutuhan sarana pelayanan umum tingkat Kelurahan/ Desa dengan kebutuhan masing-masing 10 unit/ buah dan 8 unit/ buah. Adapun wilayah Desa Tertung, Teluk Kelansam, Merti Guna, Tanjung Kelansam, Anggah Jaya dan Lalang Baru merupakan wilayah yang belum memerlukan fasilitas pelayanan umum tingkat Kelurahan/ Desa, sehingga kebutuhan sarana pelayanan umum digabung dengan wilayah terdekat yang

memiliki sarana tersebut. Tabel 2.5 berikut ini merupakan proyeksi kebutuhan sarana pelayanan umum tingkat Kecamatan tahun 2020 di Kecamatan Sintang :

Tabel 2.5
Kebutuhan Sarana Pelayanan Umum Tingkat Kecamatan
Di Kecamatan Sintang
Tahun 2010 & 2020

Fasilitas	Penduduk Kecamatan Sintang Tahun 2020 (jiwa)	Standar Kebutuhan	Proyeksi Kebutuhan Sarana Tahun 2020
Kantor Kecamatan	82.997	12.000	7
Kantor Polisi/ Polsek	82.997	12.000	7
Pos Pemadam Kebakaran	82.997	12.000	7
Mobil Pemadam Kebakaran 4.000 L	82.997	12.000	7
Kantor Pos Pembantu	82.997	12.000	7
Kantor & Stasiun Telepon	82.997	12.000	7
Balai Nikah	82.997	12.000	7
Telepon Umum	82.997	12.000	7
Bis Surat	82.997	12.000	7
Pusat Pertokoan dan Niaga	82.997	12.000	7
Parkir Umum 2.000m ²	82.997	12.000	7
Terminal Kecamatan	82.997	12.000	7
Bak Sampah 25m ³	82.997	12.000	7
Truk Sampah 6 m ³	82.997	12.000	7
Jalan Kota	82.997	0,6 Km/ 1.000	49,78 Km
Tempat Pembuangan Akhir	82.997	12.000	7
Gedung Pertemuan	82.997	12.000	7
Total			112

Pelayanan umum Tingkat Kecamatan meliputi beberapa sarana diantaranya Kantor Kecamatan, Polsek, Pos Pemadam Kebakaran, Mobil Pemadam Kebakaran kapasitas 4.000 L, Kantor Pos Pembantu, Stasiun Telepon & Agen Pelayanan Gangguan Telepon, Balai Nikah, Telepon Umum, Bis Surat, Pusat Pertokoan dan Niaga, Parkir Umum 2.000m², Terminal Kecamatan, Bak Sampah 25m³, Truk Sampah 6 m³, Jalan Kota dan Tempat Pembuangan Akhir. Dari tabel 4.8 diketahui total masing-masing fasilitas pelayanan umum tingkat Kecamatan yang dibutuhkan pada tahun 2020 adalah sebanyak 112 unit/ buah. Khusus untuk fasilitas truk sampah, Kecamatan Sintang telah memiliki jumlah yang melebihi kebutuhan yaitu sebanyak 8 unit dari 7 unit yang dibutuhkan. Berikut ini merupakan proyeksi kebutuhan sarana pendidikan tahun 2020 pada tabel 2.6 di Kecamatan Sintang :

Tabel 2.6
Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan
Di Kecamatan Sintang
Tahun 2020

Kelurahan/ Desa	TK	SD	SLTP	SMA	Taman Bacaan	Perguruan Tinggi
Tertung	1	-	-	-	1	-
Mungguk Bantuk	1	1	-	-	-	-
Tanjung Puri	12	10	3	3	6	-
Baning Kota	6	4	1	1	3	-
Ladang	5	4	1	1	2	-
Kapuas Kanan Hilir	6	5	1	1	3	-
Kapuas Kanan Hulu	16	12	4	4	8	-
Kapuas Kiri Hilir	3	2	-	-	1	-
Kapuas Kiri Hulu	5	4	1	1	2	-
Teluk Kelansam	1	-	-	-	-	-
Sungai Ana	3	2	-	-	1	-
Merti Guna	-	-	-	-	-	-
Tanjung Kelansam	1	-	-	-	-	-
Anggah Jaya	-	-	-	-	-	-
Lalang Baru	-	-	-	-	-	-
Total	60	44	11	11	26	1

Keterangan :

1. TK = 1.250 jiwa
2. SD = 1.600 jiwa
3. SMP = 4.800 jiwa
4. SMA = 4.800 jiwa
5. Perguruan Tinggi = 70.000 jiwa
5. Taman Bacaan = 2.500 jiwa.

Kebutuhan sarana pendidikan di Kecamatan Sintang pada tahun 2020 berjumlah 153 unit yang terdiri dari 60 unit Taman Kanak-kanak (TK), 44 Unit Sekolah Dasar, 11 unit untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), 1 unit Perguruan Tinggi untuk tingkat Kecamatan serta 26 Taman Bacaan. Desa Anggah Jaya dan Lalang Baru masih belum memerlukan sarana pendidikan baik SD, SLTP, SMA maupun Taman Bacaan. Sehingga kebutuhan pendidikan untuk wilayah tersebut di gabungkan dengan wilayah terdekat yang memiliki fasilitas tersebut. Sedangkan kelurahan Kapuas Kanan Hulu merupakan wilayah yang memerlukan kebutuhan sarana pendidikan terbanyak, diantaranya memerlukan 16 unit TK, 12 unit SD, 4 SLTP dan 4 SMA. Khusus pada perguruan tinggi, saat ini kecamatan Sintang telah memiliki 7 unit perguruan tinggi, melebihi kebutuhan pada tahun 2020 yaitu 1 unit. Berikut ini merupakan data proyeksi kebutuhan sarana kesehatan di Kecamatan Sintang tahun 2020 :

Tabel 2.7
Proyeksi Kebutuhan Sarana Kesehatan, Ibadah dan Ruang
Terbuka Hijau di Kecamatan Sintang
Tahun 2020

Fasilitas	Penduduk Kecamatan Sintang Tahun 2020 (jiwa)	Standar Kebutuhan	Proyeksi Kebutuhan Tahun 2010
Posyandu	82.997	225	368
Balai Pengobatan Warga	82.997	450	184
Polindes/ Klinik Bersalin	82.997	2.000	48
Puskesmas	82.997	8.000	10
Praktek Dokter	82.997	5.000	16
Apotek	82.997	2.000	41
Rumah Sakit	82.997	12.000	6
Surau/ Islam	82.997	450	130
Masjid / Islam	82.997	2.000	29
Gereja Katholik	82.997	2.000	6
Gereja Protestan	82.997	2.000	4
Vihara/ Budha	82.997	2.000	0
Pura/ Hindu	82.997	2.000	0
Taman Unit RT 250 m ²	82.997	225	368
Taman Unit RW 1.250 m ²	82.997	450	184
Taman & Lapangan Olahraga Unit Kelurahan 9.000 m ²	82.997	2.000	41
Taman & Lapangan Olahraga Unit Kecamatan 24.000 m ²	82.997	8.000	10
Pemakaman	82.997	5.000	16

Kebutuhan sarana kesehatan di Kecamatan Sintang pada tahun 2020 terdiri dari 368 unit Posyandu, 184 unit Balai Pengobatan Warga, 41 unit untuk Polindes/ Klinik Bersalin, 10 unit Puskesmas, 16 unit Praktek Dokter dan 41 unit Apotek. Kebutuhan sarana ibadah di Kecamatan Sintang pada tahun 2020 berjumlah 169 unit yang terdiri dari 130 unit Surau, 29 unit Masjid, 6 unit untuk Gereja, 4 unit Gereja Protestan. Sedangkan Vihara dan Pura masing-masing masih belum dibutuhkan. Kebutuhan sarana ruang terbuka hijau di Kecamatan Sintang pada tahun 2020 berjumlah 588 unit yang terdiri dari 368 buah Taman Unit RT, 184 buah Taman unit RW, 41 buah Taman dan Lapangan Olahraga Unit Kelurahan, 10 buah Taman dan Lapangan Olahraga Unit Kecamatan dan 16 buah Pemakaman.

III. KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan data dasar Tahun 2000 dan Tahun 2010 diketahui bahwa pergeseran konsentrasi penduduk di Kecamatan Sintang pada tahun 2020 masih dominan berada di wilayah pusat kota, namun secara perlahan konsentrasi penduduk mengalami pergeseran menjauhi pusat kota. **Pertama**, Pergeseran konsentrasi mengarah ke Barat pusat kota, yaitu terlihat dari penambahan jumlah penduduk di Kelurahan Kapuas Kanan Hilir. Berkembangnya jumlah penduduk pada daerah ini diakibatkan bias dari pesatnya penambahan jumlah penduduk di wilayah tetangganya yaitu Kelurahan Kapuas Kanan Hulu serta adanya pembangunan yang mengarah ke wilayah Kecamatan Tempunak. Misalnya, pembangunan jalan baru di Sui Ringin, Pembangunan Dermaga Bongkar Muat, Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangunan Masuka *Square* dan pembukaan lahan perkebunan oleh pihak swasta. Selain itu, wilayah Kapuas Kanan Hilir pada tahun 2020 berpotensi dimekarkan menjadi 4 Kelurahan atau 11 Desa. **Kedua**, Pergeseran konsentrasi mengarah ke Tenggara pusat kota, yaitu terlihat dari penambahan jumlah penduduk di Desa Sui Ana. Berkembangnya jumlah penduduk pada daerah ini juga diakibatkan bias dari pesatnya pembangunan di wilayah Desa Baning Kota diantaranya pembangunan rumah sakit rujukan, beroperasinya perguruan tinggi, pembangunan PDAM cadangan, pembangunan perumahan dan ruko di sepanjang jalan Desa Baning Kota serta dipengaruhi oleh wilayah Kelurahan Tanjung Puri diantaranya pembangunan SPBU BBM. Selain itu, wilayah Desa Sungai Ana pada tahun 2020 berpotensi dimekarkan menjadi 2 Kelurahan atau 5 Desa. **Ketiga**, pergeseran ke Barat Daya pusat kota, terlihat dari bertambahnya perumahan dan pemukiman serta pembangunan pertokoan yang mengarah keluar kecamatan Sintang di wilayah Kelurahan Kapuas Kanan Hulu. Selain itu wilayah Kelurahan Kapuas Kanan Hulu pada tahun 2020 berpotensi dimekarkan menjadi 10 Kelurahan atau 27 Desa. **Keempat**, Pergeseran konsentrasi penduduk secara perlahan mengarah ke Utara dan Timur Laut Pusat Kota, dibukanya akses jembatan kearah Kelurahan Kapuas Kiri Hilir dan Hulu ini semakin menambah mobilitas penduduk, sehingga berdampak pada semakin terlihatnya geliat ekonomi kecil dan menengah di daerah ini..

2. Bagi daerah-daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, maka tahun 2020 kebutuhan sarana Standar Pelayanan Minimal akan semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Namun bagi daerah-daerah yang sedikit jumlah penduduknya, maka kebutuhan sarana standar pelayanan minimal juga tidak meningkat terlalu besar.
3. Pada tahun 2020 dibutuhkan masing-masing 176 unit sarana pelayanan umum tingkat RW, 34 unit Sarana Pelayanan Umum tingkat Kelurahan/ Desa serta 112 unit Sarana Pelayanan Umum tingkat Kecamatan dan 49,78 Km panjang jalan kota. Untuk fasilitas pendidikan dibutuhkan 18 unit TK, 36 unit SD, 16 unit SLTP, 15 unit SMA, 3 Taman Bacaan/ Perpustakaan dan 7 unit Perguruan Tinggi. Sedangkan fasilitas kesehatan dibutuhkan 368 unit Posyandu, 184 unit Balai Pengobatan Warga, 48 unit Polindes/ Klinik Bersalin, 10 unit puskesmas, 16 unit Praktek Dokter, 41 unit Apotek dan 6 unit Rumah Sakit. Adapun Sarana Ibadah yang dibutuhkan adalah 130 unit Surau, 29 unit Masjid, 6 unit Gereja Khatolik dan 4 Unit Gereja Protestan.

3.2 Rekomendasi

Adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Sintang adalah sebagai berikut :

1. Luasnya wilayah Kecamatan Sintang dan ditambah semakin bertambah besarnya jumlah penduduk mendorong perlunya dilakukan pemekaran wilayah Kelurahan atau Desa di Kecamatan Sintang. Hal ini guna memberikan pelayanan kebutuhan umum yang optimal serta meningkatkan pembangunan di daerah-daerah baru agar tercipta pemerataan pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi daerah.
2. Pergeseran konsentrasi penduduk menjauhi pusat kota perlu disikapi dengan pembangunan akses jalan yang memadai ke wilayah-wilayah yang belum terjangkau akses jalan. Selain itu juga untuk meminimalisir ketimpangan jumlah penduduk diperlukannya akses jembatan dan jalan alternatif, misalnya akses jembatan atau jalan menuju wilayah Desa Tertung, Tanjung Kelansam, Teluk Kelansam, Mertiguna, Lalang Baru, Mungguk Bantuk dan Kelurahan Kapuas Kiri Hilir, sehingga dengan dibangunnya jembatan akan semakin meningkatkan pembangunan di daerah ini.
3. Dalam perencanaan kebijakan, perlu kajian yang menyeluruh mengenai kependudukan. Dengan mempertimbangkan kondisi kependudukan maka diharapkan akan menghasilkan kebijakan yang efektif.

4. Semakin meningkatnya kebutuhan sarana Standar Pelayanan Minimal di tahun 2020 perlu disikapi pemerintah dengan mempersiapkan anggaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan itu.
5. Selain itu juga perlu di evaluasi sarana yang tersedia saat ini baik dari kelayakan penggunaan maupun jumlah serta penyebarannya.
6. Perlunya penataan kota yang terukur dan terarah di wilayah pusat kota Kecamatan Sintang guna menghindari dampak lingkungan akibat dari pemusatan penduduk yang masih didominasi di wilayah pusat kota.
7. Pemerintah perlu merancang Standar Pelayanan Minimal di wilayah Kabupaten Sintang sebagai acuan bagi perencanaan pembangunan dan bahan evaluasi kinerja pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo (2005). *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Agustiar, Memet (2010). *Urbanisasi, Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi Lokal. (Pengalaman Kalbar Dalam Kontek BIMP-EAGA)*Program S2-Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UNTAN. Pontianak
- Arini, Nur (2009). *Identifikasi Kebutuhan Dan Lokasi Fasilitas Penunjang Permukiman Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi Diploma III Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang
- Arriaga, Eduardo E (1970). *A New Approach to the Measurement of Urbanization, Economic Development and Cultural Change*, 18 : 206-218
- Ernan Rustiadi, Sunsun Saefulhakim, Dyah R. Panuju (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Restpent. Jakarta
- Farihin (2009). *Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2007*. *Skripsi Unpublished* Fakultas Geografi Universitas Diponegoro. Semarang
- Jhingan, M.L (1988). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. CV. Rajawali. Jakarta
- Utoro, Ratna Iswari (2006). *Kajian Optimasi Pola dan Tingkat Pelayanan Sarana Dasar di Kota Kecamatan Jalancagak-Subang*. *Thesis Unpublished* Program Pasca Sarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro. Semarang
- Krugman, Paul (1994). *Urban Concentration : The Role of Increasing Returns and Transport Costs*. World Bank
- Kuncoro, Mudrajad (2006). *Ekonomika Pembangunan; Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi IV*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Lestyono, Renna (2010). *Proyeksi Jumlah Penduduk Banjarmasin Tahun 2018*. www.geosferku.blogspot.com. Diakses 3 November 2011
- Tjiptoherijanto, Prijono dalam www.robbyalexandersirait.wordpress.com. diakses 26 Oktober 2011
- Todaro, Michael.P (2003). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Edisi 8. Erlangga. Jakarta
- McGee T.G (1971). *The Urbanization Process in the Third World*. G Bell and sons.Ltd. London

- _____ (2004). Undang-Undang No. 32 Tentang Pemerintahan Daerah
- _____ (2004). Standar Nasional Indonesia No. 03.1733.2004. Tata cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Badan Standarisasi Nasional Indonesia. Jakarta
- _____ (2006). Peraturan menteri Dalam Negeri No 28 tahun 2006 tentang pembentukan, penghapusan, penggabungan Desa dan perubahan status desa menjadi kelurahan. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta
- _____ (2007). Dasar-dasar Demografi. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta
- _____ (2007). Peraturan Daerah Kabupaten Sintang No. 4 Tahun 2007 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan dan Desa. Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Sintang. Sintang
- _____ (2007). Peraturan Daerah Kabupaten Sintang No. 5 Tahun 2007 Tentang Pembentukan, Penggabungan dan Penghapusan Kelurahan dan Desa. Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Sintang. Sintang
- _____ (2007). Kecamatan Sintang Dalam Angka 2007. BPS Kabupaten Sintang. Sintang
- _____ (2008). Produk domestik Regional Bruto Kabupaten Sintang Tahun 2008. Kerja sama Bappeda Kabupaten Sintang dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang. Sintang
- _____ (2010). Kecamatan Sintang Dalam Angka 2010 BPS Kabupaten Sintang. Sintang
- _____ (2010). Kabupaten Sintang Dalam Angka 2010 BPS Kabupaten Sintang. Sintang
- _____ (2010). Hasil Sensus Penduduk 2010 Kabupaten Sintang. BPS Kabupaten Sintang. Sintang